

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa secara umum menyandang tiga peran strategis, yaitu sebagai *agent of change*, penyebar kebenaran dan generasi penerus masa depan. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dirinya sebagai individu maupun makhluk sosial (Sahdan, 2023). Mahasiswa yang sebagian besar berada pada usia remaja akhir, cenderung terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan di luar waktu kuliahnya, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat diartikan sebagai aktivitas non akademik yang pelaksanaannya di luar kegiatan perkuliahan, seperti organisasi kemahasiswaan, keagamaan, kesenian dan olahraga (M. S. Utami, 2015). Partisipasi mahasiswa pada aktivitas-aktivitas tersebut juga dapat membantu mencapai tiga peran strategis yang telah disebutkan. Aktivitas non akademik tersebut dapat menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan *softskills* di luar kegiatan akademiknya (Zaifullah, 2017).

Selain itu, agama Islam juga mengajarkan mengenai pentingnya seseorang mengikuti organisasi sebagai makhluk sosial agar terciptanya suatu tujuan sebagaimana firman Allah SWT :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ﴾

“*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh*”. (Q.S. Ash-Shaff: 4)

Sebagian besar mahasiswa, termasuk mahasiswa kedokteran, semakin tertarik untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas non akademik, yang memungkinkan untuk berkembang sesuai dengan minat, bakat dan potensi mereka (Yosephina, 2020). Namun, program studi kedokteran dikenal sebagai program studi yang menuntut secara akademik dan emosional dibanding program studi lain. Hal ini dikarenakan seluruh universitas kedokteran berupaya agar dapat menghasilkan lulusan mahasiswa kedokteran yang dapat menjadi dokter yang kompeten dalam membantu orang sakit, memajukan pengetahuan medis dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Quek et al., 2019). Diperlukan fokus yang sangat besar dari mahasiswa kedokteran terhadap waktu dan komitmen emosional dalam melaksanakan perkuliahannya. Mahasiswa kedokteran yang mengikuti aktivitas non akademik juga diharapkan dapat membagi waktu antara perkuliahannya dengan aktivitas tersebut sehingga prestasi belajar tetap dapat tercapai secara maksimal (Yosephina, 2020).

Prestasi belajar dapat dinilai secara obyektif menggunakan indeks prestasi kumulatif (IPK) sebagai evaluasi proses pembelajaran yang sudah dilalui para mahasiswa (Yosephina, 2020). Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri mahasiswa. Salah satu faktor internal prestasi belajar yang berkaitan dengan aktivitas non akademik adalah manajemen waktu yang apabila seorang

mahasiswa tidak bisa membagi waktu antara keduanya maka akan berdampak pada prestasi belajar (Pangesti et al., 2022).

Beberapa mahasiswa dapat mengalami kesulitan dalam membagi waktu dan menyeimbangkan waktu antara aktivitas non akademik dengan jadwal perkuliahan. Mahasiswa mungkin merasa kelelahan atau terlalu sibuk dengan aktivitas non akademik sehingga tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan optimal yang akan berdampak pada prestasi belajar nantinya (Novia et al., 2019). Menurut penelitian Haryono et al. (2014), keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan non-akademik berupa organisasi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (indeks prestasi kumulatif). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sholikhah (2018) bahwa organisasi berdampak positif pada prestasi belajar dan mahasiswa mendapatkan keuntungan lain yang tidak didapatkan di perkuliahan. Sebaliknya, penelitian Yosephina (2020) dan Hidayah et al. (2023) didapatkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan berorganisasi mahasiswa terhadap prestasi belajar (indeks prestasi kumulatif) mahasiswa.

Selain menuntut secara akademik, program studi kedokteran juga menuntut secara emosional. Tuntutan dan *stress* tersebut dapat berefek negatif pada kesejahteraan psikologis mahasiswa yang dapat memicu depresi dan kecemasan. Prevalensi kecemasan pada mahasiswa kedokteran secara global sebesar 33,8% dan paling banyak terjadi di negara Timur Tengah dan Asia (Quek et al., 2019). Terdapat berbagai faktor yang mungkin berperan dalam timbulnya kecemasan mahasiswa kedokteran, salah satunya adalah keaktifan

dalam organisasi mahasiswa (Eve, 2021). Mahasiswa yang aktif dalam aktivitas non akademik tentu memiliki beban tugas tambahan. Apabila tugas-tugas tersebut menumpuk dan menjadi tidak terkendali maka dapat menimbulkan kekhawatiran sehingga memicu kecemasan (Zaifullah, 2017). Kondisi kecemasan dapat berdampak pada kinerja memori mahasiswa, mengurangi daya ingat dan mengganggu konsentrasi saat belajar sehingga indeks prestasi juga terdampak (Dali, 2020). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka menarik untuk dilakukan penelitian tentang pengaruh aktivitas non akademik terhadap tingkat kecemasan dan indeks prestasi mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh aktivitas non akademik terhadap tingkat kecemasan dan indeks prestasi mahasiswa program studi kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas non akademik terhadap tingkat kecemasan dan indeks prestasi mahasiswa program studi kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa program studi kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan tujuan untuk:

- a. Mengetahui aktivitas non akademik mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Menilai tingkat kecemasan mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Mengetahui indeks prestasi mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- d. Mengetahui hubungan aktivitas non akademik dengan tingkat kecemasan dan indeks prestasi mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah literatur tentang pengaruh aktivitas non akademik terhadap tingkat kecemasan dan indeks prestasi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan menjadi acuan kepustakaan terkait aktivitas non akademik, tingkat kecemasan dan indeks prestasi mahasiswa bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mahasiswa dalam menentukan aktivitas non akademik dan mengetahui pengaruhnya terhadap tingkat kecemasan dan indeks prestasi.

c. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi institusi terkait pelaksanaan aktivitas non akademik yang dapat berpengaruh pada tingkat kecemasan dan indeks prestasi mahasiswa.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pengaruh aktivitas non akademik terhadap tingkat kecemasan dan indeks prestasi belum pernah dilakukan.

Namun, terdapat penelitian lain yang sesuai, yaitu :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Asim Civitci, 2015: <i>Perceived Stress and Life Satisfaction in College Students: Belonging and Extracurricular Participation as Moderators.</i> Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara ekstrakurikuler dengan stress	1. Variabel Bebas: Kepemilikan dan partisipasi ekstrakurikuler 2. Variabel Terikat: Stress dan kepuasan hidup	<i>Cross Sectional</i>	1. Variabel terkait kesehatan mental adalah stress sedangkan dalam penelitian ini adalah kecemasan. 2. Mahasiswa yang diteliti merupakan mahasiswa fakultas pendidikan di Turki. 3. Tidak ada variabel indeks prestasi	1. Variabel bebas partisipasi dalam ekstrakurikuler (aktivitas non akademik) 2. Jenis penelitian berupa <i>cross sectional</i>
2.	Ananti Wungudita, 2019: Korelasi Aktivitas Ekstrakurikuler dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Pendidikan	1. Variabel Bebas: Aktivitas ekstrakurikuler 2. Variabel Terikat: Tingkat	<i>Cross Sectional</i>	1. Lokasi penelitian 2. Tidak ada variabel indeks prestasi 3. Kuesioner kecemasan yang digunakan adalah	1. Variabel bebas dan variabel terikat sama-sama mengenai ekstrakurikuler

No.	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Dokter Universitas Gadjah Mada. Hasil penelitian didapatkan tidak ada korelasi signifikan antara ekstrakurikuler dengan tingkat kecemasan mahasiswa.	kecemasan		<i>Taylor Manifest Anxiety Scale</i>	(aktivitas non akademik) dan tingkat kecemasan 2. Jenis penelitian berupa <i>cross sectional</i>
3.	Zaifullah, 2015: Hubungan Tingkat Keaktifan Berorganisasi dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tahun Kedua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan bermakna antara keaktifan berorganisasi dengan tingkat kecemasan mahasiswa.	1. Variabel Bebas: Tingkat keaktifan berorganisasi 2. Variabel Terikat: Tingkat kecemasan	<i>Cross Sectional</i>	1. Lokasi penelitian 2. Populasinya merupakan mahasiswa keperawatan 3. Sampel hanya diambil mahasiswa perempuan 4. Kuesioner tingkat kecemasan yang digunakan adalah <i>Hamilton Rating Scale for Anxiety</i> 5. Tidak ada variabel indeks prestasi	1. Variabel bebas dan terikat sama-sama mengenai organisasi (aktivitas non akademik) dan tingkat kecemasan 2. Jenis penelitian berupa <i>cross sectional</i>
4.	Maria Yosephina, 2015:	1. Variabel Bebas:	<i>Cross</i>	1. Lokasi penelitian	1. Variabel bebas dan

No.	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Hubungan Aktivitas Non Akademis dengan Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti. Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan signifikan antara aktivitas non akademis dengan indeks prestasi semester mahasiswa.	Aktivitas non akademis 2. Variabel Terikat: Indeks prestasi semester	<i>Sectional</i>	2. Tidak ada variabel tingkat kecemasan 3. Variabel indeks prestasi yang digunakan adalah indeks prestasi semester	terikat yang sama-sama mengenai aktivitas non akademik dan indeks prestasi 2. Jenis penelitian berupa <i>cross sectional</i>